

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah didefinisikan sebagai proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat yang ada di daerah (Arsyad, 2005).

Pendapatan perkapita, penyediaan kesempatan kerja yang cukup, distribusi pendapatan yang merata dalam perkembangan pembangunan, serta kemakmuran antar daerah dan merubah struktur perekonomian merupakan tujuan-tujuan dari pembangunan. Namun kenyataan yang ada, masih besarnya distribusi pendapatan dan pembangunan yang tidak merata. Akibatnya terjadilah kesenjangan ekonomi yang makin parah, baik antar pusat dan daerah ataupun daerah dengan daerah lainnya. Masalah ketimpangan tersebut berdampak pada masalah kependudukan, yang umumnya mengenai pertambahan penduduk di negara-negara berkembang yang jumlahnya sangat besar.

Salah satu fenomena yang sering disoroti terkait masalah penduduk adalah perpindahan penduduk dari daerah desa ke kota yang bertambah pesat dan menimbulkan masalah urbanisasi yang berlebihan (Todaro, 1985).

Kota Surabaya yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur dan merupakan kota metropolitan kedua setelah Kota Jakarta sebagai Ibu Kota

Negara Republik Indonesia. Memiliki jumlah penduduk tertinggi di Jawa Timur setelah Kabupaten Malang dan Kabupaten Jember. Adapun data jumlah penduduk dari di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015

Tabel 1.1

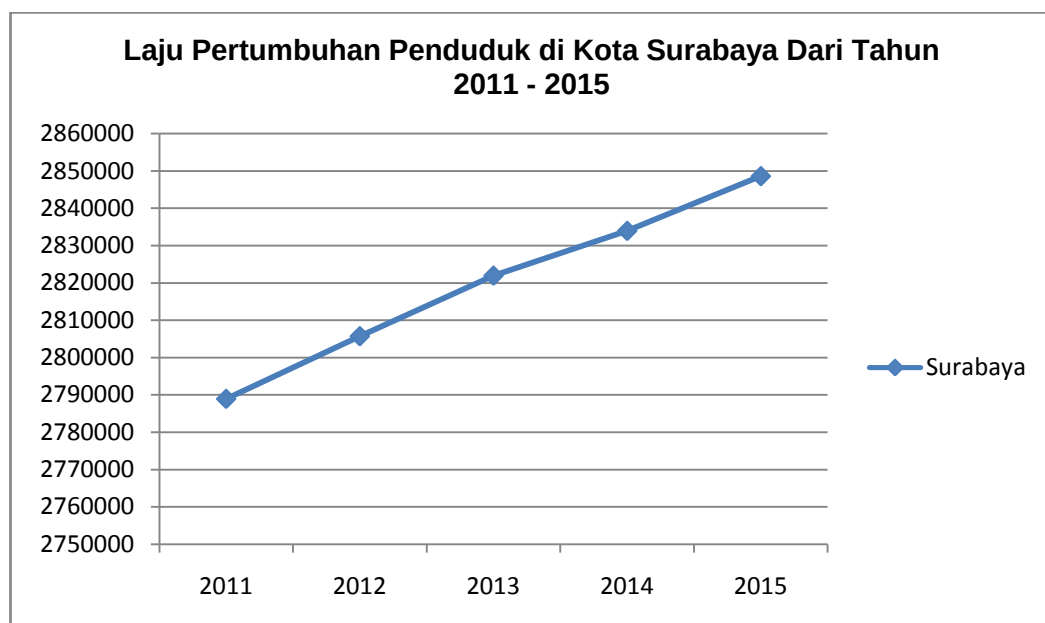
Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi 2011-2015 di Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
PACITAN	543 904	545 905	547 917	549 481	550 986
PONOROGO	859 302	861 806	863 890	865 809	867 393
TRENGGALEK	678 792	681 706	683 791	686 781	689 200
TULUNGAGUNG	998 707	1 004 711	1 009 411	1 015 974	1 021 190
BLITAR	1 124 775	1 130 423	1 136 701	1 140 793	1 145 396
KEDIRI	1 512 610	1 521 895	1 530 504	1 538 929	1 546 883
MALANG	2 471 990	2 490 878	2 508 698	2 527 087	2 544 315
LUMAJANG	1 013 403	1 017 900	1 023 818	1 026 378	1 030 193
JEMBER	2 353 025	2 367 482	2 381 400	2 394 608	2 407 115
BANYUWANGI	1 567 084	1 574 528	1 582 586	1 588 082	1 594 083
BONDOWOSO	743 369	748 127	752 791	756 989	761 205
SITUBONDO	653 609	657 874	660 702	666 013	669 713
PROBOLINGGO	1 107 923	1 116 390	1 123 204	1 132 690	1 140 480
PASURUAN	1 530 287	1 543 723	1 556 711	1 569 507	1 581 787
SIDOARJO	1 983 271	2 016 974	2 048 986	2 083 924	2 117 279
MOJOKERTO	1 039 299	1 049 886	1 057 808	1 070 486	1 080 389
JOMBANG	1 212 881	1 220 404	1 230 881	1 234 501	1 240 985
NGANJUK	1 024 105	1 028 914	1 033 597	1 037 723	1 041 716
MADIUN	666 305	669 088	671 883	673 988	676 087
MAGETAN	622 902	624 373	625 703	626 614	627 413
NGAWI	820 880	822 605	824 587	827 829	828 783
BOJONEGORO	1 217 775	1 223 079	1 227 704	1 232 386	1 236 607
TUBAN	1 127 884	1 134 584	1 141 497	1 147 097	1 152 915
LAMONGAN	1 182 808	1 184 581	1 186 382	1 187 084	1 187 795
GRESIK	1 196 516	1 211 686	1 227 101	1 241 613	1 256 313
BANGKALAN	918 813	928 024	937 497	945 821	954 305
SAMPANG	892 301	903 613	913 499	925 911	936 801
PAMEKASAN	808 114	817 690	827 407	836 224	845 314
SUMENEP	1 050 678	1 056 415	1 061 211	1 067 202	1 072 113
KEDIRI	271 511	273 695	276 619	278 072	280 004
BLITAR	133 492	134 723	135 702	136 903	137 908
MALANG	828 491	834 527	840 803	845 973	851 298
PROBOLINGGO	220 102	222 292	223 881	226 777	229 013
PASURUAN	188 414	190 191	192 285	193 329	194 815
MOJOKERTO	121 517	122 594	123 806	124 719	125 706
MADIUN	172 073	172 886	174 114	174 373	174 995
SURABAYA	2 788 932	2 805 718	2 821 929	2 833 924	2 848 583
BATU	192 813	194 700	196 189	198 608	200 485
JAWA TIMUR	37 840 657	38 106 590	38 363 195	38 610 202	38 847 561

Sumber : BPS Jawa Timur 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2015 mencapai angka 38.847.561 jiwa. Adapun tiga Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu pertama, Kota Surabaya pada tahun 2015 sebanyak 2.848.583 jiwa, kedua Kabupaten Malang pada tahun 2015 sebanyak 2.544.315 jiwa, dan ketiga Kabupaten Jember pada tahun 2015 sebanyak 2.407.115 jiwa.

Gambar 1.1



Sumber : BPS Jawa Timur 2015

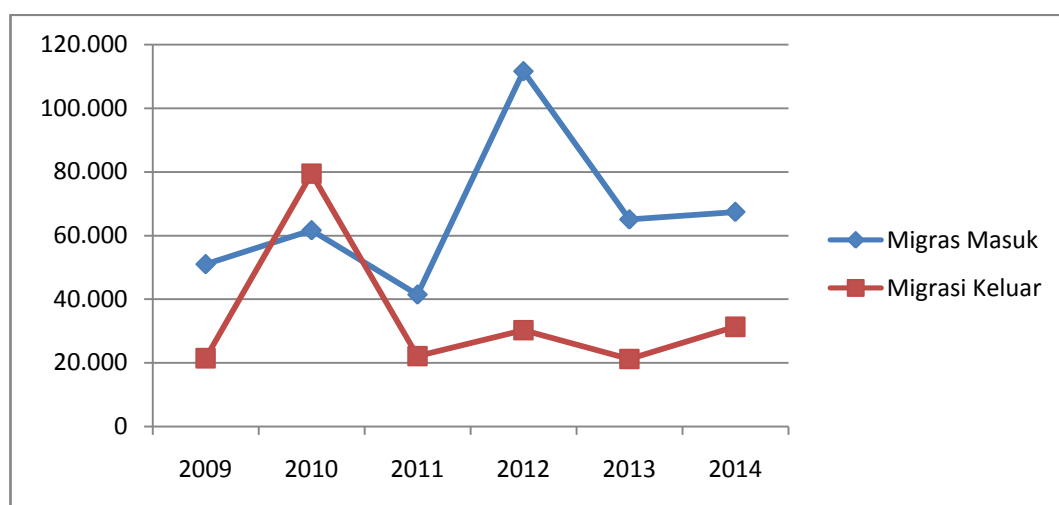
Berdasarkan gambar diatas laju pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya dari tahun 2011 - 2015 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2015 mencapai angka 2.848.583 jiwa. Yang dimana laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga komponen demografi, seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Adapun data migrasi masuk ke Kota Surabaya yang besar dibandingkan migrasi keluar. Berikut ini gambaran jumlah perpindahan penduduk (migrasi) di Kota Surabaya.

Tabel 1.2**Jumlah Perpindahan Penduduk (migrasi) di Kota Surabaya**

Tahun	Banyaknya Penduduk	
	Masuk	Pergi
2009	50.995	21.431
2010	61.649	79.369
2011	41.441	22.064
2012	111.594	30.210
2013	65.048	21.181
2014	67.416	31.287

Sumber : BPS Surabaya 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2014 jumlah penduduk datang ke Surabaya sebanyak 67.416 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang keluar dari Kota Surabaya mencapai 31.287 jiwa. Jadi dapat disimpulkan dimana terdapat banyaknya migrasi masuk dibandingkan dengan migrasi keluar meskipun ada penurunan migrasi masuk di tahun 2013 tetapi jumlah migrasi masuk tetap lebih besar jika di bandingkan dengan migrasi keluar.

Gambar 1.2**Arus Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar di Kota Surabaya**

Sumber : BPS Surabaya 2015

Tingginya jumlah migrasi masuk akan meningkatkan masalah kepadatan penduduk dan dapat menimbulkan pengangguran yang tinggi (Martini, 2013). Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Surabaya. Daerah pedesaan malah akan semakin sepi dan pembangunan yang semakin tertinggal karena sebagian besar penduduk melakukan mobilitas ke daerah perkotaan (Rizal, 2006). Oleh karena itu menurut (Djojohadikusumo, 1994), banyak ahli ekonomi pembangunan yang berpendapat, bahwa pokok permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang di masa mendatang berkisar pada migrasi penduduk secara massal dari desa ke kota.

Jadi banyaknya migrasi masuk ke Kota Surabaya akan menyebabkan laju pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya dan akan berdampak negatif di Kota Surabaya. Jadi perlu penanganan bagi pemerintah Kota Surabaya untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di Kota Surabaya. Dari data banyaknya jumlah penduduk datang ke Kota Surabaya hasil dari registrasi tahun 2014 yang diperoleh dari BPS, hampir di semua Kecamatan yang ada di Kota Surabaya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3
Penduduk Datang Yang Dilaporkan per Kecamatan Hasil Registrasi
Tahun 2014

Kecamatan/Sub District	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Surabaya Pusat						
Tegalsari	895	1.817	1.063	3.394	1.852	278
Genteng	676	1.252	653	1.894	73	503
Bubutan	1.250	2.539	1.240	3.995	1.726	1.318
Simokerto	701	1.634	1.038	2.862	1.091	3.981
Surabaya Utara						
Pabean Cantikan	860	939	1.022	2.116	1.122	2.346
Semampir	3.002	3.642	1.614	5.879	3.326	3.430
Krembangan	2.612	2.171	1.808	4.530	3.104	2.449
Kenjeran	3.899	4.463	3.192	8.124	5.351	5.192
Bulak	943	1.097	727	1.307	1.125	1.805
Surabaya Timur						
Tambaksari	3.465	4.096	3.441	6.625	4.478	2.612
Gubeng	2.054	2.342	1.643	3.990	2.106	1.152
Rungkut	2.611	2.974	2.362	6.362	3.989	3.001
Tenggilis Mejoyo	1.098	1.042	1.113	2.693	1.519	1.872
Gunung Anyar	1.487	1.328	1.055	2.768	2.055	1.856
Sukolilo	2.267	2.279	2.041	4.219	2.663	3.420
Mulyorejo	1.870	1.652	1.181	2.406	1.976	2.371
Surabaya Selatan						
Sawahan	3.126	2.039	2.454	5.193	3.254	3.726
Wonokromo	704	4.223	1.165	5.408	2.703	1.471
Karang Pilang	883	2.241	1.075	3.622	1.642	1.102
Dukuh Pakis	1.305	875	768	1.698	1.161	1.622
Wiyung	1.541	1.320	896	2.348	1.642	2.125
Wonocolo	1.411	2.097	1.027	4.295	1.986	2.630
Gayungan	1.307	1.006	800	1.723	1.271	1.541
Jambangan	1.447	1.196	883	2.153	1.560	1.795
Surabaya Barat						
Tandes	1.083	1.993	1.092	3.043	1.528	982
Sukomanunggal	2.080	1.446	2.090	3.468	2.566	1.150
Asemrowo	744	1.228	502	2.628	737	2.545
Benowo	1.568	1.841	1.060	4.504	2.396	3.071
Lakarsantri	1.287	2.191	752	3.167	1.370	1.635
Pakal	1.474	1.518	984	3.142	2.146	2.310
Sambikerep	1.345	1.168	700	2.038	1.530	2.125
Jumlah/Total	50.995	61.649	41.441	111.594	65.048	67.416

Sumber : Dinas Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa migrasi masuk di Kecamatan Kenjeran memiliki jumlah angka migrasi yang paling tinggi di Kota Surabaya jika dibandingkan dengan Kecamatan-kecamatan lain di Kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang dimana banyaknya perantau atau migrasi masuk khususnya di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya akan menimbulkan dampak negatif. Jadi perlu penanganan bagi pemerintah Kota Surabaya untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di Kota Surabaya khususnya perpindahan penduduk.

Penelitian ini menjadi penting karena permasalahan yang dihadapi negara-negara berkembang di masa mendatang berkisar pada migrasi penduduk secara massal dari desa ke kota (Djojohadikusumo, 1994). Sedangkan jumlah migrasi masuk di Kota Surabaya besar jika dibandingkan dengan migrasi keluar. Jadi untuk menyelesaikan permasalahan tingginya migrasi masuk di Kota Surabaya perlu diadakan usaha untuk membatasi arus migrasi masuk. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui alasan seseorang untuk berpindah tempat (migrasi) mendorong dilakukannya penelitian berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SESEORANG MELAKUKAN MIGRASI MASUK KE KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor pendorong dan penarik apa saja yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi masuk ke Kecamatan Kenjeran?
2. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan, umur, jenis kelamin, status kawin, pendidikan dan kepemilikan lahan terhadap keputusan seseorang melakukan migrasi masuk ke Kecamatan Kenjeran?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penarik apa saja yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi masuk ke Kecamatan Kenjeran?
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, umur, jenis kelamin, status kawin, pendidikan dan kepemilikan lahan terhadap keputusan seseorang melakukan migrasi masuk ke Kecamatan Kenjeran?

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah atau pihak-pihak terkait dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan migrasi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber informasi yang bermanfaat dalam usaha mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niatan penduduk untuk bermigrasi ke daerah lain.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan migrasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang ingin dicapai serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang melandasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, selanjutnya tinjauan kepustakaan terhadap penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan pada bagian akhir merupakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, gambaran responden terpilih, metode analisis yang digunakan, dan pembuktian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dikemukakan oleh penulis sehubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini, sesuai dengan hasil yang

ditemukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan guna perbaikan berdasarkan temuan-temuan yang ada.